

# Pengertian dan langkah menyusun capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran (TP), dan modul ajar (MA).

**Salsabila Dhea Olivia**

program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
e-mail: [220103110083@student.uin-malang.ac.id](mailto:220103110083@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

menyusun, CP, ATP, TP, MA.

## Keywords:

compose, CP, ATP, TP, MA.

## ABSTRAK

Capaian pembelajaran (CP) merupakan tujuan dari pendidikan yang harus diketahui, dipahami, dan harus mampu dilakukan oleh siswa. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yaitu strategi yang digunakan untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan Pembelajaran (TP) menjelaskan segala sesuatu yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang sudah disusun mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup dalam pembelajaran disebut modul ajar (MA). Modul ajar (MA) dibuat sebagai acuan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. dengan meningkatkan kapasitas

seorang guru. Kemudian mengoptimalkan asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif. pengembangan modul ajar yang kontekstual untuk memastikan materi yang dirancang tersebut benar-benar relevan dan nyata dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolahnya. kolaborasi dan refleksi agar seorang guru dapat bertukar pikiran dengan rekan guru lainnya. Dengan adanya saran ini dapat menemukan solusi agar Pendidikan dan proses pembelajaran di Indonesia menjadi lebih baik

## ABSTRACT

Learning outcomes (CP) are educational goals that students must know, understand, and be able to achieve. Learning Objective Flow (ATP) is a strategy used to design and manage the learning process so that learning objectives can be achieved. Learning Objectives (TP) explain everything students will achieve in the learning process. The learning materials that have been prepared, starting from the opening, core, and closing activities in the learning process, are called learning modules (MA). Learning modules (MA) are created as a reference for teachers and students in the learning process. By improving teacher capacity, optimizing diagnostic, formative, and summative assessments, developing contextual teaching modules to ensure the material is truly relevant and relevant to student characteristics and their school environment, and by collaborating and reflecting on it, allowing teachers to exchange ideas with their colleagues. These suggestions can help us find solutions to improve education and the learning process in Indonesia.

## Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami pembaruan kurikulum belasan kali, kurikulum pertama dimulai pada tahun 1947 sampai kurikulum 2013. Adanya perubahan ini memiliki tujuan untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya dan kebijakan tersebut merupakan keputusan dari pihak-pihak yang berwenang atas Pendidikan di Indonesia. Adapun saat ini Indonesia menerapkan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum ini dikembangkan dari pemikiran Ki Hajar Dewantara yakni



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kebebasan dalam belajar dengan cara yang mandiri dan kreatif. Kurikulum ini nantinya diharapkan akan meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Kenyataannya pada hasil survei PISA dan TIMSS 2018, Kualitas Pendidikan di Indonesia memiliki skor yang rendah yakni berada di peringkat 6 dari 80 negara yang ikut berpartisipasi. Dalam kurikulum merdeka memiliki kebijakan bahwa penggunaan assesmen berfokus pada pengembangan proyek dan perancangan penilaian formatif serta sumatif. Selain itu pada kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan istilah, dimana Kompetensi inti (KI) diganti dengan Capaian Pembelajaran (CP), kemudian CP tersebut dikembangkan menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) kemudian menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang terakhir ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirubah menjadi Modul Ajar (MA) (Ardianti & Amalia, 2022).

## Pembahasan

Hal dasar dalam menerapkan kurikulum merdeka yaitu dapat memahami dan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran merupakan tujuan dari Pendidikan yang harus diketahui, dipahami, dan dapat dilakukan oleh peserta didik di akhir semester. Capaian Pembelajaran merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling berkaitan untuk membangun kompetensi dan keahlian dalam suatu mata pelajaran. Capaian Pembelajaran sama dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di kurikulum 2013, yang memiliki fungsi sebagai acuan dasar dalam intrakurikuler. Capaian Pembelajaran disusun sesederhana mungkin agar siswa dapat berkreasi dengan waktu yang cukup dan disesuaikan bertahap dengan tingkat kinerja kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar peserta didik. CP dianalisis oleh guru dan dipecah menjadi tujuan yang lebih konkret dan fungsional, lalu diterjemahkan dalam indicator pencapaian kompetensi terukur (Ahmad, 2022).

Capaian Pembelajaran bukannya akan menggeser SKL/STPA. Dalam kurikulumnya, Capaian Pembelajaran masih ditempatkan di bawah Standar Nasional Pendidikan (SNP) jadi SKL tetap menjadi rujukan untuk menguji kompetensi lulusan seperti, keterampilan, pengetahuan, dan sikap tidak sepatutnya dipisahkan. Capaian pembelajaran (CP) merupakan acuan pembelajaran dalam kurikulum. Namun capaian pembelajaran tidak perlu merujuk pada kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, karena proyek penguatan profil pelajar Pancasila terprioritaskan ditempatkan untuk mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam peraturan Kepala BSKAP, mengenai dimensi, unsur dan sub unsur profil siswa Pancasila pada kurikulum merdeka. Jadi capaian pembelajaran digunakan untuk intrakurikuler, sedangkan dimensi Profil Siswa Pancasila untuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila.

Setelah Menyusun Capaian Pembelajaran selanjutnya mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran merupakan panduan yang menyeluruh untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran, dimulai dari merumuskan tujuan, mendesain materi, dan mengevaluasi pencapaian dari tujuan. TP harus dibuat dengan jelas dan terukur sesuai dengan kriteria SMART (Spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, relevan, terbatas pada waktu tertentu). Alur Tujuan Pembelajaran yaitu proses sistematis yang dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran,

perumusan Tujuan Pembelajaran, memilih desain metode materi, sampai merancang jadwal dan rencana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran sangat membantu pendidik memastikan pembelajaran berjalan dengan terarah dan dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya, ATP juga mencakup desain pembelajaran yang tepat. Ini termasuk pemilihan metode pembelajaran, materi ajar, sumber daya, dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain ini harus mempertimbangkan gaya belajar peserta, tingkat kompleksitas materi, dan aspek-aspek lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Selama proses pembelajaran, ATP dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur kemajuan peserta. Dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks dan beragam, ATP adalah alat yang sangat berguna bagi pendidik, instruktur, dan pengembang kurikulum. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung terstruktur, terarah, dan memberikan hasil yang diharapkan. Dengan ATP, peserta pembelajaran memiliki panduan yang jelas tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya, sementara pendidik memiliki alat untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Tujuan Pembelajaran (TP) menjelaskan segala sesuatu yang akan dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan Pembelajaran menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna. Tujuan Pembelajaran disusun supaya dapat diukur, diharapkan penilaian peserta didik menjadi ada kemajuan secara sistematis dan objektif. Mengidentifikasi kebutuhan akan pembelajaran dengan memilih ranah kognitif, afektif, psikomotor dan menggunakan format SMART. Dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran yang efektif harus menggunakan kata kerja aksi yang spesifik, dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan dan menerapkannya menggunakan aspek afektif dan psikomotor untuk pengembangan yang holistik. Tujuan Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk peserta didik dalam memastikan pembelajaran menjadi bermakna.

Mereka berperan sebagai panduan dan landasan bagi pengajar, peserta, dan pengembang kurikulum dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Konsep ini menjadi salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal maupun non-formal. Pentingnya tujuan pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk memberikan fokus dan arah yang jelas dalam proses pembelajaran. Mereka membantu pengajar dan peserta pembelajaran untuk memahami dengan tepat apa yang diharapkan dicapai melalui pembelajaran tersebut. Dengan adanya tujuan pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan bermakna. Peserta tahu apa yang perlu dikuasai atau dicapai, dan pengajar memiliki pedoman yang jelas untuk merancang metode, materi, dan evaluasi yang relevan.

Modul Ajar (MA) yaitu materi pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis sebagai acuan bagi pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Modul Ajar sebagai penjelasan dari Alur Tujuan Pembelajaran dan bisa disusun mengikuti tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar memiliki karakteristik esensial (memuat pemahaman konsep inti), menarik, bermakna, menantang (melibatkan siswa dengan pengalamannya), relevan dan kontekstual (mengaitkan dengan pengetahuan dan kondisi peserta didik). Dengan adanya modul ajar dapat membuat guru menjadi lebih

meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar dan peserta didik menjadi lebih mandiri. Hal pertama yang harus dilakukan saat Menyusun modul ajar yaitu menganalisis mengenai satuan pendidikannya, kemudian peserta didik dan guru juga menganalisis kebutuhan pembelajaran. Setelah itu guru melakukan asesmen mengetahui kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik (Maulida, 2022).

Jika dalam pembelajaran tidak ada sebuah modul ajar maka siswa juga akan terkena dampaknya sehingga kualitas dalam pembelajaran di kelas tidak akan meningkat. Modul ajar ini juga dapat meningkatkan perangkat pembelajaran yang mana dapat menuntut seorang guru untuk melangsungkan pembelajaran baik kelas terbuka maupun kelas tertutup. Selain itu dengan adanya modul dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan relevan dan juga dapat meningkatkan kemandirian yang ada pada siswa. Maka dari itu pada kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada seorang guru untuk meningkatkan modul ajar dengan merubah modul aja yang telah disediakan oleh pemerintah atau dengan membuat modul ajar yang disesuaikan dengan karakter siswa tersebut.

## **Kesimpulan dan Saran**

Dalam kurikulum merdeka perencanaan pembelajarannya terdapat empat komponen utama yang saling berkaitan yakni Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Modul Ajar (MA). Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, merupakan akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan dalam suatu mata pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah strategi yang dirancang untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif dengan mengacu pada capaian pembelajarannya. Tujuan Pembelajaran (TP) adalah deskripsi dari hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam suatu proses pembelaran, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan tujuan penilaian kemajuan dari peserta didik. Modul Ajar (MA) merupakan rangkaian materi yang disusun secara urut dan lengkap dari penjelasan Alur Tujuan Pembelajaran yang memiliki tujuan sebagai acuan bagi seorang pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran dikelas.

Untuk menyempurnakan penerapan Kurikulum Merdeka dan mutu dari Pendidikan di Indonesia ini ada beberapa saran yang bisa dilakukan. Yang pertama dengan meningkatkan kapasitas seorang guru. Kemudian mengoptimalkan asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif. Ketiga pengembangan modul ajar yang kontekstual untuk memastikan materi yang dirancang tersebut benar-benar relevan dan nyata dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolahnya. Kelima kolaborasi dan refleksi agar seorang guru dapat bertukar pikiran dengan rekan guru lainnya. Dengan adanya saran ini dapat menemukan solusi agar Pendidikan dan proses pembelajaran di Indonesia menjadi lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, T. P. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 20(1), 80. <https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogi.v15i1.116>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan MerYdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–400. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nengsih, D., Febrina, W., Maifalinda, M., Junaidi, J., Darmansyah, D., & Demina, D. (2024). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 8(1), 150-158.
- Nurjanah, N., Sudaryat, Y., & Kuswari, U. (2023). *ATP, Modul Ajar, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Bahasa Sunda*. Goresan Pena.